

Peningkatan Keterampilan Guru Membuat LKPD BDR Melalui Kegiatan Workshop Di SMP Negeri 1 Umalulu Semester 1 Tahun Pelajaran 2020/2021

Jakobis Daniel Mboeik

SMPN 1 Umalulu

Email : jack861970mboeik@gmail.com

Abstrak

Penelitian bertujuan meningkatkan keterampilan guru dalam membuat LKPD BDR melalui pelaksanaan kegiatan Workshop. Subjek penelitian sebanyak 12 pendidik di SMPN 1 Umalulu. Teknik pengumpulan data dengan lembar observasi dan lembar dokumentasi. Analisis hasil penelitian dilakukan dengan teknik deskripsi komparatif. Penilaian observasi kegiatan diskusi kondisi awal perolehan nilai 47,08 dalam kriteria KURANG, menjadi 69,38 dalam kriteria CUKUP pada siklus pertama dan 90,83 dalam kriteria SANGAT BAIK pada siklus kedua. Penjelasan mengenai peningkatan keterampilan guru secara klasikal dalam membuat LKPD pada kondisi awal sebesar 50,38 dalam kualifikasi KURANG, pada siklus pertama sebesar 69,98 dalam kualifikasi CUKUP dan pada siklus kedua menjadi 84,85 dalam kualifikasi nilai BAIK. Dari segi peningkatan keterampilan guru dalam pembuatan LKPD BDR secara individual pada siklus pertama ada 7 guru 58,33% dalam kategori BAIK, pada siklus kedua 12 guru (100%) dinyatakan meningkat keterampilannya dalam membuat LKPD BDR.

Kata Kunci: workshop, keterampilan, LKPD, BDR

Abstract

The research aims to improve the skills of teachers in making LKPD BDR through the implementation of workshop activities. The research subjects were 12 educators at SMPN 1 Umalulu. Technique, data collection, with observation sheets and documentation sheets. The analysis of the results of the research was carried out using comparative description techniques. Observation assessment of discussion activities on initial conditions obtained a value of 47.08 in the LESS criterion, to 69.38 in the ENOUGH criteria in the first cycle and 90.83 in the EXCELLENT criteria in the second cycle. The explanation regarding the classical teacher skill improvement in making LKPD in the initial condition is 50.38 in LESS qualification, in the first cycle it is 69.98 in the ENOUGH qualification and in the second cycle it is 84.85 in the qualification of BAIK. In terms of improving teacher skills in making BDR LKPD individually, in the first cycle there were 7 teachers 58.33% in the GOOD category, in the second cycle 12 teachers (100%) stated that their skills had increased in making BDR LKPD.

Keywords: workshop, ability, LKPD, BDR

PENDAHULUAN

Pada bulan Desember 2019 dunia dikagetkan ditemukannya virus varian baru di daerah Wuhan China yang dikenal dengan nama virus SARS CoV-2. Virus inilah yang menjadi awal pandemi yang melanda hampir seluruh bagian di dunia yang membawa dampak yang besar pada pola hidup manusia secara keseluruhan (Pandoman, 2020). Semua bidang terdampak, ekonomi yang melandai, politik yang bergejolak, sosial budaya yang carut marut dan yang paling memprihatinkan adalah aspek pendidikan. Adanya aturan pembatasan sosial atau lebih dikenal dengan istilah *social distancing* yang dianggap sebagai salah satu pencegah menularnya virus antar manusia ini menyebabkan banyak sekali dampak, salah satunya adalah dengan tidak

adanya kegiatan pembelajaran tatap muka (Mastoah & MS, 2020). Proses pembelajaran berubah menjadi rancangan pembelajaran jarak jauh (PJJ). Bahkan *youtube* pun menjadi alternatif pembelajaran (Imroatus et al., 2021). BDR pun disesuaikan dengan kondisi dari masing-masing wilayah agar sesuai dengan karakteristik dalam satuan pendidikannya dengan menggunakan konsep dalam dan konsep luar jaringan, dan dapat berupa perpaduan dari konsep daring dan luring atau yang biasa dikenal dengan istilah *blended learning*. Semua berjalan dari tingkat PAUD (Surur & Nadhirin, 2020), dasar menengah hingga perguruan tinggi (Santoso, 2020)

Upaya yang dilakukan dalam peningkatan proses belajar mengajar khususnya di era pandemi Covid 19 ini membutuhkan pola pikir yang kreatif dari pada guru yang bertugas dan bertanggungjawab penuh terhadap keterlaksanaan proses pembelajaran di kelasnya (Setyowati et al., 2020). Dalam upaya memudahkan pelaksanaan tugas guru yang menjadi kewajibannya, guru diharuskan mampu membuat LKPD atau di lapangan biasa disebut dengan LKS (Putra, 2019). LKPD adalah suatu bentuk acuan belajar yang bisa digunakan sebagai salah satu alat bantu pelaksanaan pembelajaran di kelas. LKPD ini dapat berbentuk modul, soal-soal latihan dan bahan-bahan lain yang disesuaikan dengan masing-masing KI dan KD yang dijadikan patokan dan acuan yang harus terlaksana pada setiap pembelajarannya.

Hasil pelaksanaan pra tindakan yang telah dilaksanakan didapat hasil bahwa dari 12 guru di SMPN 1 Umalulu yang menjadi subjek penelitian terdapat 3 guru atau 25% masuk dalam hasil penilaian cukup dan 9 guru atau 75% masuk dalam kategori kurang, dan tidak ada guru dalam kategori penilaian baik pada pembuatan LKPD BDR dengan perolehan nilai rata-rata sebesar 50,38 dalam kriteria KURANG.

Usaha yang dilakukan seorang kepala sekolah sebagai pemegang kebijakan dan keputusan serta menjadi seseorang yang bersifat sentral dalam penentuan keputusan harus mampu berfungsi maksimal dalam proses dan pelaksanaan manajemen yang dapat menaikkan keahlian atau lebih dikenal dengan kompetensi bagi para guru di sekolahnya agar pelaksanaan proses pembelajaran dapat berjalan sesuai aturan yang berlaku (Budiutomo, 2014). Sebagai sosok sentral di sekolah, maka kepala sekolah merupakan pribadi yang mampu menjadi pionir dan dapat berperan sebagai seorang arsitektur dalam institusi sekolah yang dipimpinnya. Dalam tugasnya sebagai seorang leader, maka kepala sekolah diwajibkan untuk mampu melaksanakan proses pembinaan dan upaya-upaya positif dan peningkatan kompetensi guru agar apa yang tertuang dalam visi dan misi sekolah dapat tercapai (Suprihatiningrum, 2013).

Kurangnya keterampilan guru membuat LKPD BDR dikarenakan berbagai kendala baik yang bersifat teknis maupun non teknis. Kekurangan yang menonjol adalah rendahnya pemahaman guru tentang tata cara dan proses pembuatan LKPD BDR karena masih bersifat baru dan muncul di saat pandemi Covid 19. Untuk dapat meningkatkan keterampilan guru dalam pembuatan LKPD BDR tersebut harus disusun strategi dan kebijakan yang tepat untuk melaksanakan pembinaan dan dorongan baik yang bersifat eksternal maupun internal pada

masing-masing guru yang menjadi tanggung jawab kepala sekolah dalam proses pembinaannya. Tindakan-tindakan tersebut dapat dilakukan untuk meningkatkan keterampilan guru pembuatan LKPD BDR di SMPN 1 Umalulu adalah dengan mengadakan *workshop*. Pada pelaksanaan pembinaan dengan metode *workshop* ini para guru dibina secara berkesinambungan agar hasil yang di dapat menjadi lebih efektif, sehingga diharapkan keterampilan dalam pembuatan LKPD BDR akan meningkat.

Keterampilan dapat menunjuk kepada aktivitas yang bersifat spesifik dan menampakkan suatu karakter khusus yang menjadi ciri khas pada saat keterampilan tersebut pada sifat dimana keterampilan itu manifestasikan dalam ujud tindakan (Imran, 2010). Terdapat bermacam-macam aktivitas yang dapat dididuga menjadi sebuah keterampilan. Terdapat beberapa acuan yang mencerminkan tingkat penguasaan yang menjadi dasar bagi individu mengenai derajat keterampilan yang dimilikinya. Faktor tersebut dapat terwujud karena kelaziman yang dapat ditolerir oleh publik dapat menjelaskan bahwa satu atau beberapa pola gerak dan perbuatan yang diperlebar dapat saja didefinisikan menjadi sebuah keterampilan misalnya membuat tulisan, menggunakan alat seperti gitar atau piano, memasang peralatan, berjalan, berlari, melompat serta banyak lainnya (Fauzi, 2010, hal. 7–8).

Suparlan (2008, hal. 12–13) menulis buku berjudul *Menjadi Guru Efektif*, memberikan pendapat yang berbeda dari pendapat ahli lainnya mengenai definisi seorang guru. Guru bisa didefinisikan sebagai orang yang bertugas dan dalam pelaksanaan tugasnya saat berhubungan erat dengan upaya-upaya dalam meningkatkan taraf kehidupan dalam berbangsa dan bernegara pada semua aspek yang meliputinya, misalnya aspek religius dan sentimentil, kecerdasan, fisik, dan banyak aspek-aspek lain yang mendukungnya, sehingga pada aspek legalitas secara formal seorang guru merupakan orang yang mendapatkan surat perintah dan keputusan baik yang berasal dari pemerintah ataupun pihak swasta untuk melaksanakan kewajiban dan kewenangan dalam mengajar.

Pemerintah melalui kementerian terkait mengeluarkan surat yang berisikan acuan manifestasi strategi proses pembelajaran pada masa tanggap darurat Covid 19, yang dengan jelas dan tegas menginstruksikan tentang pelaksanaan proses belajar mengajar dari rumah atau lebih dikenal dengan istilah BDR. Proses belajar mengajar dengan sistem BDR merubah sistem lama yang dilaksanakan dengan kegiatan tatap muka menjadi kegiatan pembelajaran jarak jauh (PJJ) sehingga dalam implementasi di lapangan membutuhkan aturan dan pedoman yang tepat dan sesuai dengan kondisi di masing-masing wilayah.

Pada pola pembelajaran BDR, pada pelaksanaan pembelajarannya tidak dilaksanakan dalam kegiatan tatap muka, hal ini berarti guru tidak berada dalam satu tempat bersama-sama dengan siswanya melainkan melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan lokasi yang tidak sama dengan siswanya. Proses belajar mengajar dilaksanakan dengan menggunakan bantuan dari berbagai media salah satunya adalah media elektronik seperti handphone (android maupun

iOS) yang dikoneksikan dengan fasilitas internet. Pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan fasilitas di atas disebut dengan pembelajaran online yang dapat dilaksanakan secara global terutama dalam mengakses data serta informasi yang diperlukan pada proses pembelajaran (Gikas & Grant, 2013:82).

Prastowo (2014, hal. 269) memberikan pendapatnya bahwa LKPD adakah bentuk bahan pembelajaran dalam bentuk cetak yang berwujud berupa lembaran-lembaran yang berisikan modul, intisari, dan informasi implementasi muatan belajar yang menjadi pedoman bagi siswa dalam belajar dan telah disesuaikan dengan KI/KD yang menjadi keharusan untuk dicapai oleh siswa pada saat pembelajaran berlangsung.

Selaras dengan uraian di atas, maka Majid (2013, hal. 371) memberikan pendapatnya bahwa LK/LT (lembar kerja/lembar tugas) digunakan agar dapat membangkitkan dan menolong siswa dapat pelaksanaan pembelajaran sebagai upaya memahami konsep wawasan, ketrampilan dan perilaku. Hal lain menunjukkan bahwa pemakaian lembar kerja/lembar tugas terbukti mampu memberikan keringanan untuk peserta didik melaksanakan kegiatan pembelajaran yang efektif sehingga pelaksanaannya dapat berjalan lebih berhasil dan berdaya guna (Hermawan, 2016; Putra, 2019).

Prastowo (Prastowo, 2014, hal. 273) memberikan pendapatnya bahwa LKPD ditelisis dari komposisinya mempunyai komponen yang sederhana apabila disandingkan dengan modul pembelajaran, tetapi bila dibandingkan lagi dengan buku maka LKPD ini justru memiliki karakteristik yang lebih lengkap. LKPD sendiri terdiri dari 6 komponen pendukung utama yang meliputi: judul, petunjuk belajar, KD/muatan pokok, penjelasan pendamping, penugasan atau sistematika dan pelaksanaan kerja, dan sistem penilaian.

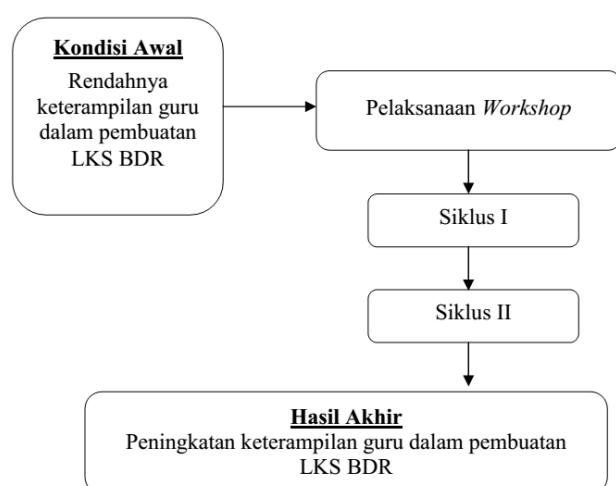
Istilah *workshop* menjadi sesuatu yang lazim di masa sekarang khususnya di lingkungan pendidikan. Istilah *workshop* lebih menjadi pilihan utama bila dibandingkan dengan kata lokakarya padahal pada prinsipnya keduanya memiliki arti yang sama. Dalam dunia pendidikan khususnya pada pelaku pendidikan misalnya kepala sekolah, workshop ini biasa dijadikan sebagai salah satu pola pembinaan baik pembinaan yang bersifat akademik maupun manajerial; Workshop ini pada pelaksanaannya bersifat kelompok dan mengikutsertakan elemen-elemen yang ada di dalamnya. Pada institusi sekolah pelaksanaan workshop ini mengikutsertakan kepala sekolah, wakil, komite, guru, serta wali murid. Penyelenggaraan workshop didasarkan pada aspek kepentingan berdasarkan hierarki kebutuhan dan pada saat pelaksanaan dapat melibatkan unsur-unsur yang ada di atasnya sesuai dengan kebutuhan pada saat pelaksanaan (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan oleh Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, 2008, hal. 22).

Definisi dari workshop adalah kegiatan yang menyertakan pihak-pihak yang berkompeten pada keahliannya sesuai bidang keilmuannya untuk berdiskusi tentang hal-hal yang bersifat rasional maupun hal-hal yang berhubungan erat dengan implementasi sesuai dengan aspek dan

kemampuan yang dimiliki, dan kegiatan berlangsung secara ilmiah dengan melibatkan peserta dalam jumlah kecil. Aktivitas pelaksanaan workshop menjadi salah satu kegiatan yang menjadi pilihan utama berbagai kalangan dan berbagai bidang sebagai upaya memecahkan permasalahan secara bersama-sama dan bersifat keilmuan.

Kerangka Berpikir

Kegiatan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keterampilan guru pembuatan LKPD BDR di SMPN 1 Umalulu adalah dengan mengadakan *workshop*. Pada pelaksanaan workshop pembuatan LKPD BDR di SMPN 1 Umalulu, para peserta diberikan bimbingan secara intensif. Dalam kegiatan *workshop* guru akan dibimbing secara terus menerus sebagai usaha memberikan masukan kepada guru dalam pembuatan LKPD BDR sehingga keterampilan pada guru dapat meningkat sesuai dengan harapan. Bagan kerangka pikir pelaksanaan kegiatan orkshop pembuatan LKPD BDR di SMPN 1 Umalulu dijelaskan gambar



Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan dari penelitian ini yaitu diduga kegiatan *Workshop* bisa meningkatkan keterampilan guru pada pembuatan LKS BDR di SMP Negeri 1 Umalulu pada Semester 1 Tahun Pelajaran 2020/2021

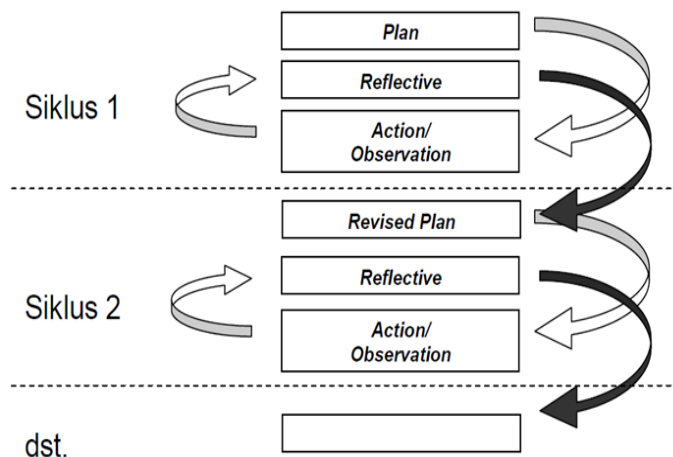
Metode

Setting Penelitian

Pelaksanaan PTS berlokasi di SMP Negeri 1 Umalulu dengan alamat di Jl. Pramuka 01 Mutunggeding Melolo, Umalulu, Sumba Timur NTT. PTS dilaksanakan selama 3 bulan dan dimulai September 2020 sampai dengan November 2020.

Metode dan Rancangan Penelitian

Metode dan rancangan penelitian dilaksanakan sebagaimana pada gambar di bawah ini



Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian sebanyak 12 guru SMPN 1 Umalulu pada semester 1 Tahun Pelajaran 2020/2021. Adapun objek penelitian adalah peningkatan keterampilan guru dalam pembuatan LPKD BDR.

Cara Pengumpulan dan Validasi Data

Cara pengumpulan data menggunakan cara observasi dan teknik dokumentasi. Validasi data dilakukan dengan dua teknik *triangulasi* yaitu *triangulasi* sumber dan *triangulasi* metode Analisa Data

Penilaian terhadap kegiatan diskusi menggunakan 10 indikator dengan teknik penilaian sebagai berikut :

Tabel 1 Tabel Kriteria Hasil Observasi Pelaksanaan Diskusi

No	Rentang Skor	Kriteria Skor	Ket
1	≥ 90	SB	T
2	70-89	B	T
3	51-69	C	BT
4	≤ 50	K	BT

Kriteria nilai peningkatan keterampilan guru dalam pembuatan LPKD BDR pada kegiatan workshop sebagai berikut :

Tabel 2 Tabel Hasil Nilai Keterampilan Guru dalam Pembuatan LPKD BDR

No	Rentang Skor	Kriteria Skor	Ket
1	≥ 85	SB	T
2	70-84	B	T
3	55-69	C	BT
4	≤ 55	K	BT

Prosedur Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan kegiatan penelitian dilakukan dalam 2 siklus. Penjelasan secara ringkas sebagai berikut :

Siklus 1

Perencanaan

Langkah pertama adalah melakukan kegiatan awal dengan menjelaskan maksud dan tujuan serta ruang lingkup penelitian kepada peserta workshop. Dilanjutkan dengan informasi tentang pokok-pokok penelitian tentang pelaksanaan kegiatan *workshop* dan diteruskan dengan kegiatan tanya jawab mengenai prosedur pembuatan LKPD BDR sesuai kondisi masa Pandemi Covid 19.

Pelaksanaan

Kepala sekolah beserta guru menetapkan waktu dan tanggal untuk kegiatan workshop berdasarkan kesepakatan. Kepala sekolah menguraikan fokus pelaksanaan kegiatan penelitian yaitu untuk meningkatkan kemampuan guru dalam membuat LKPD BDR di masa pandemi Covid 19. Kegiatan dilanjutkan dengan memberikan arahan tentang prosedur pembuatan LKPD BDR sesuai dengan format observasi yang telah dibuat oleh kepala sekolah. Guru-guru dipersilahkan untuk memulai melakukan pengisian terhadap format pembuatan LKPD BDR sesuai dengan urutan isi pembuatan LKPD BDR. Setelah selesai, kepala sekolah melakukan diskusi dengan kegiatan tanya jawab tentang permasalahan yang muncul dalam membuat LKPD BDR dan bersama-sama mencari solusi untuk mengatasinya. Pada akhir kegiatan, kepala sekolah menutup kegiatan workshop dengan doa bersama dan mengingatkan peserta workshop tentang pelaksanaan pertemuan selanjutnya.

Observasi

Pada kegiatan observasi, kepala sekolah melaksanakan pemantauan kegiatan workshop menggunakan format evaluasi berupa format penilaian hasil diskusi dan format penilaian keterampilan pembuatan LKDPBDR.

Refleksi

Kegiatan refleksi dilaksanakan dengan cara meminta masukan dari peserta tentang proses pembinaan yang dilakukan dengan kegiatan workshop. Refleksi juga dilakukan dengan cara melakukan evaluasi terhadap tindakan yang sudah dilaksanakan dan mencari masalah dan kendala yang muncul untuk kemudian didiskusikan dengan peserta workshop dan hasilnya akan diterapkan sebagai bentuk revisi dari pelaksanaan siklus sebelumnya. Kepala sekolah pada kegiatan refleksi juga meminta umpan balik dari peserta *workshop* dan membuat simpulan dan saran pelaksanaan siklus berikutnya.

Siklus II

Pada prinsipnya implementasi dan kegiatan pada siklus II identik pada proses kegiatan yang telah dilakukan pada siklus I. Implementasi dan kegiatan siklus II berdasarkan hasil refleksi siklus I, sedangkan untuk urutan kegiatan pada prinsipnya tidak berbeda dengan pelaksanaan siklus I.

Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan kegiatan PTS merupakan cerminan hasil penilaian selama proses kegiatan penelitian pembuatan LPKD BDR. Keterampilan guru individual dan klasikal dalam pembuatan LKPD BDR diputuskan masuk dalam kriteria tuntas dengan nilai $\geq 70-84$ atau dengan kriteria BAIK

HASIL

Kondisi Awal

Data awal kegiatan diskusi guru-guru di SMPN 1 Umalulu memperoleh 47,08 (kurang), dengan penjelasan 6 guru mendapat skor ≥ 51 (kategori cukup), 6 guru memperoleh skor ≥ 50 (kurang). Data awal keterampilan guru di SMP N 1 Umalulu dalam pembuatan LPKD BDR memperoleh skor 50,38 (kurang), dengan catatan 3 guru mendapat skor 60-69 (cukup), 9 guru mendapat skor < 60 (kurang).

Siklus Pertama

Pada siklus pertama kegiatan diskusi guru-guru di SMPN 1 Umalulu memperoleh skor 69,38 (cukup), dengan penjelasan 7 guru mendapat skor ≥ 70 (baik), 5 guru mendapat skor rentang 51-69 (cukup). Peningkatan keterampilan guru di SMP N 1 Umalulu dalam pembuatan LPKD BDR memperoleh skor 69,98 (baik), dengan penjelasan 7 guru dalam rentang **70-79** (baik), 5 guru mendapat skor 60-69 (cukup).

Siklus Kedua

Pada siklus kedua kegiatan diskusi guru-guru di SMPN 1 Umalulu mendapat skor 90,83 (sangat baik), dengan penjelasan 8 guru mendapat perolehan skor ≥ 90 (sangat baik), 4 guru mendapat skor dalam rentang 70-89 (baik). Penjelasan mengenai keterampilan guru di SMP N 1 Umalulu dalam pembuatan LPKD BDR mendapatkan skor rata rata sebesar 84,85 (baik), dengan penjelasan terdapat 7 guru dalam rentang ≥ 90 (amat baik), 5 guru dalam rentang 70-89 (kategori baik).

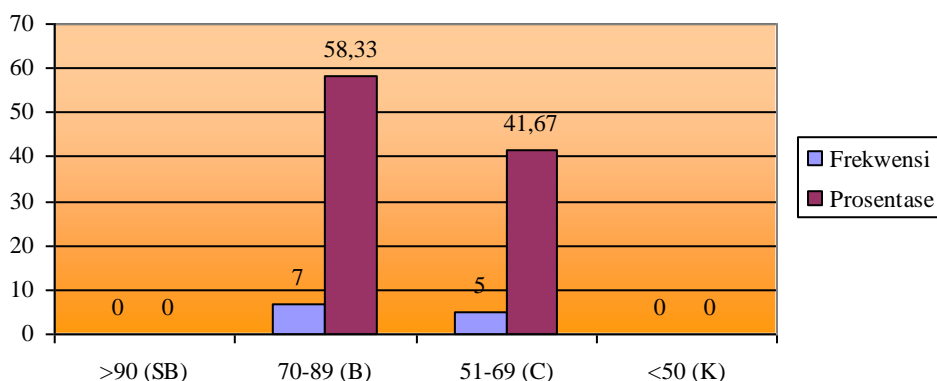
PEMBAHASAN

Sejumlah 12 guru di SMP N 1 Umalulu yang mengikuti pembinaan dengan pelaksanaan kegiatan *workshop* pembuatan LPKD BDR. Hasil pengamatan awal terhadap kegiatan observasi kegiatan diskusi dengan menggunakan 10 indikator pada pelaksanaan kegiatan *workshop* pembuatan LPKD BDR pada kondisi awal tersedia pada penjelasan berikut :

Tabel 3 Perolehan Skor Penilaian Diskusi

No	Siklus	Tuntas	%	Blm Tuntas	%	Ket
1	Awal	0	0,00	12	100,00	
2	Pertama	8	66,67	4	33,33	
3	Kedua	12	100,00	0	0,00	

Untuk memperjelas uraian tabel di atas maka disajikan grafik di bawah ini

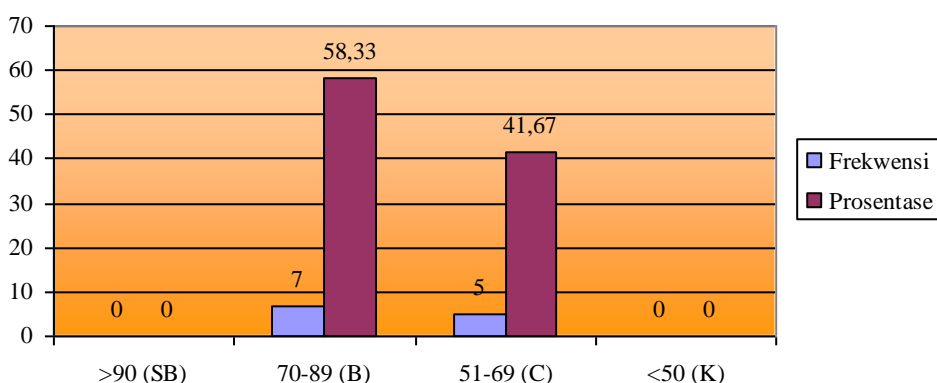


Keterampilan

Sejumlah 12 guru di SMP N 1 Umalulu yang mengikuti pembinaan dengan pelaksanaan kegiatan *workshop* pembuatan LPKD BDR peningkatan keterampilan guru dalam pembuatan LPKD BDR menggunakan 10 indikator dan 22 sub indikator sebagaimana dijelaskan di bawah ini.

No	Siklus	Tuntas	%	Blm Tuntas	%	Ket
1	Awal	0	0,00	12	100,00	
2	Pertama	7	58,33	5	41,67	
3	Kedua	12	100,00	0	0,00	

Untuk memperjelas uraian tabel di atas maka disajikan grafik di bawah ini



PENUTUP

Pada penskoran hasil observasi kegiatan diskusi menunjukkan bahwa pada kondisi awal perolehan skor menunjukkan angka 47,08 dalam kriteria KURANG, meningkat menjadi 69,38 dalam kriteria CUKUP pada siklus pertama dan 90,83 dalam kriteria SANGAT BAIK pada akhir siklus kedua. Penjelasan mengenai peningkatan keterampilan guru dalam membuat LKPD pada kondisi awal sebesar 50,38 dalam kriteria KURANG, dan pada siklus pertama memperoleh skor rata-rata 69,98 pada kriteria CUKUP dan pada siklus kedua t menjadi 84,85 dengan kriteria BAIK. Peningkatan keterampilan guru dalam pembuatan LPKD BDR secara

individual meningkat di siklus I di mana ada 7 guru 58,33% yang mencapai indikator keberhasilan minimal kategori BAIK, pada siklus kedua semua guru dinyatakan meningkat keterampilannya dalam membuat LKPD BDR, karena dari 12 guru terdapat 7 guru atau 58,33% yang mencapai batasan minimal indikator keberhasilan dalam kategori AMAT BAIK dan 5 guru atau 41,67% dalam kriteria skor BAIK

DAFTAR PUSTAKA

- Budiutomo, T. (2014). Faktor Kepemimpinan Dalam Pembentukan Karakter Profesional Tenaga Kependidikan. *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman*, 4(1), 39–47.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan oleh Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, (2008).
- Fauzi. (2010). *Organisasi Pembelajaran*. Alumni.
- Hermawan, T. (2016). Pengaruh Kemampuan Bertanya Terhadap Hasil Belajar. *Intersections*, 1(1).
- Imran, A. (2010). *Belajar dan Pembelajaran*. PT Dunia Pustaka Jaya.
- Imroatun, I., Widat, F., Fauziddin, M., Farida, S., Maryam, S., & Zulaiha. (2021). Youtube as a Media for Strengthening Character Education in Early Childhood. *Journal of Physics: Conference Series*, 1779(1), 012064. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1779/1/012064>
- Majid, A. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Remaja Rosdakarya.
- Mastoah, I., & MS, Z. (2020). Kendala Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Belajar Pada Masa Covid 19 Di Kota Serang. *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 121–128.
- Pandoman, A. (2020). Analisis Quietus Politik Terhadap Upaya Pemerintah Menangani Wabah Covid-19 Pasca Deklarasi Public Health Emergency Of International Concern (PHEIC). *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman*, 10(1), 1–12.
- Prastowo, A. (2014). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Diva Press.
- Putra, A. P. (2019). PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA MELALUI LEMBAR KERJA SISWA DENGAN PENDEKATAN OPEN ENDED SMP NEGERI 2 CEPER KLATEN. *Intersections*, 4(2), 1–7. <https://doi.org/10.47200/intersections.v4i2.495>
- Santoso, F. S. (2020). Masa Depan Pendidikan Hukum Islam Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Refleksi Pembelajaran Di Masa Kedaruratan Covid-19. *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman*, 10(1), 13–26.
- Setyowati, E., Hidayati, I. S., & Hermawan, T. (2020). Pengaruh Penggunaan Multimedia Interaktif Terhadap Pemahaman Konsep Dalam Pembelajaran Matematika Di MTs Darul Ulum Muhammadiyah Galur. *Intersections*, 5(2), 26–37. <https://doi.org/10.47200/intersections.v5i2.553>

Suparlan. (2008). *Menjadi Guru yang Efektif*. Hikayat Publishing.

Suprihatiningrum, J. (2013). *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi dan Kompetensi Guru*. Ar-Ruzz Media.

Surur, A. M., & Nadhirin, A. U. (2020). Manajemen Waktu Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19 Pada TK Dharma Wanita 1 Baleturi. *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2).